

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dekonstruksi terhadap tren fesyen dangdut saat ini ditampilkan melalui unggahan visual di akun Instagram @isdadahlia dan @cadburylemonade. Dengan menggunakan metode analisis isi konten kualitatif, penelitian ini menelaah elemen-elemen visual seperti busana, warna, gaya, properti, dan ekspresi visual dalam unggahan kedua akun tersebut selama periode Januari hingga Mei 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akun @isdadahlia secara konsisten menampilkan gaya fesyen dangdut yang glamor, mewah, dan elegan, yang memperkuat identitasnya sebagai penyanyi dangdut senior. Pilihan busana seperti gaun berpayet, bahan mengkilap, dan busana formal memperlihatkan bahwa estetika dangdut klasik masih digunakan sebagai simbol status dan profesionalisme. Gaya ini mencerminkan kontinuitas terhadap citra dangdut sebagai genre hiburan rakyat yang tetap menjunjung penampilan visual sebagai bagian dari performa.

Sementara itu, akun @cadburylemonade menampilkan gaya fesyen dangdut yang eksperimental, kreatif, dan penuh warna, dengan memadukan unsur-unsur khas dangdut seperti warna cerah, aksan berkilau, dan ornamen mencolok ke dalam gaya pribadi yang lebih pop dan kontemporer. Trisha, sebagai pemilik akun, mengadopsi elemen estetika dangdut tanpa harus memiliki latar belakang profesi sebagai penyanyi. Hal ini menunjukkan adanya dekonstruksi terhadap batasan profesi dalam penggunaan gaya dangdut dan membuka ruang baru bagi ekspresi identitas melalui fesyen.

Kedua akun tersebut sama-sama menunjukkan bahwa fesyen dangdut saat ini tidak lagi terbatas sebagai bagian dari citra panggung artis, melainkan telah menjadi bagian dari narasi budaya populer digital. Proses dekonstruksi ini terlihat melalui pemaknaan ulang terhadap atribut

visual dangdut, yang sebelumnya kerap distigma sebagai “kampungan” atau “kelas bawah,” kini tampil sebagai bentuk ekspresi kreatif yang dapat diterima di berbagai kalangan.

Dengan demikian, fesyen dangdut telah mengalami perluasan makna melalui media sosial, dari sekadar simbol profesi menjadi bentuk gaya hidup, strategi visual, dan media komunikasi identitas. Analisis isi konten dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa Instagram sebagai media visual turut berperan dalam mendorong proses tersebut, menjadikan fesyen dangdut semakin fleksibel, relevan, dan terbuka untuk interpretasi baru di era digital.

## **5.2 Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi kajian-kajian selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam mengenai konten visual fesyen dangdut di media sosial. Peneliti berikutnya dapat mempertimbangkan perluasan objek kajian, baik dari segi jumlah akun maupun variasi pengguna, tidak terbatas pada figur publik saja, tetapi juga pengguna umum yang mengadaptasi gaya fesyen dangdut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan penelitian juga dapat diperkaya dengan metode lain, seperti wawancara mendalam atau studi resepsi, untuk memahami bagaimana audiens memaknai dan merespons konten yang ditampilkan.